

PENGARUH PERENCANAAN KARIR, SELF EFFICACY DAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA LULUSAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI

THE INFLUENCE OF CAREER PLANNING, SELF-EFFICACY AND SOFT SKILL ON WORK READINESS OF FACULTY OF ECONOMY AND BUSINESS SAM RATULANGI UNIVERSITY STUDENT

Oleh:

Jesika Aurelia Liogu Sentinuwo¹

Frederik G. Worang²

Mac Donald B. Walangitan³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ jesikasentinuwo27@gmail.com

² frederikworang@gmail.com

³ macdonald@yahoo.co.id

Abstrak: Mahasiswa yang telah memiliki aspek perencanaan karir, self-efficacy, dan soft skill maka kesiapan kerja yang dimilikinya hampir mendekati sempurna. Dunia kerja pastinya akan berbeda dengan dunia akademis, tantangan dalam bekerja akan banyak, persaingan antar manusia semakin ketat, tekanan dari atasan tinggi dan tanggung jawab yang harus dipenuhi juga tinggi sehingga perusahaan akan mencari lulusan baru yang berkualitas sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir, self-efficacy dan soft skill terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi secara simultan maupun parsial. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi (periode wisuda Agustus 2023 – Februari 2024) dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karir, self-efficacy, dan soft skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci : Perencanaan karir, *Self-Efficacy*, *Soft Skill*, dan Kesiapan Kerja

Abstract: Students who already have aspects of career planning, self-efficacy, and soft skills, then their work readiness is almost perfect. The world of work will certainly be different from the academic world, there will be many challenges in working, competition between humans is getting tighter, pressure from superiors is high and the responsibilities that must be fulfilled are also high so that companies will look for qualified new graduates so that they can later make a big contribution to the economy. The purpose of this study was to determine the effect of career planning, self-efficacy and soft skills on the work readiness of students of the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University simultaneously and partially. The approach used in this study is a quantitative approach. The population of this study were students who graduated from the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University (graduation period August 2023 - February 2024) with a sample of 100 respondents. The results of this study indicate that career planning, self-efficacy, and soft skills have a positive and significant influence on the work readiness of FEB Unsrat students both simultaneously and partially.

Keywords: *Career Planning*, *Self-Efficacy* and *Soft Skill On Work Readiness*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Era 5.0 transformasi besar-besaran di dunia kerja merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan. Perkembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan, big data, dan internet of things (IoT), telah menciptakan paradigma baru dalam cara bisnis dan organisasi beroperasi. Disiplin ilmu akuntansi, sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi, tidak dapat menghindari dari dampak signifikan perubahan

ini (Granita, 2023). Keberadaan teknologi telah mengubah tidak hanya cara transaksi keuangan dilakukan tetapi juga cara informasi keuangan dihasilkan, diakses, dan dianalisis. Mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen di era ini dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang optimal agar mampu menyikapi dinamika yang terus berkembang di dunia kerja. Paradigma baru ini mendorong mahasiswa tidak hanya untuk memiliki pemahaman konvensional tentang konsep manajemen, tetapi juga keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik sehari-hari mereka. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada penguasaan alat-alat teknologi terkini dan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam konteks manajemen.

Permasalahan pengangguran di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja, namun juga disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia dalam angkatan kerja yang belum optimal. Selain itu, penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah banyaknya lulusan yang dianggap tidak siap dan tidak memiliki pengalaman kerja. Keadaan ini diperparah karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap dunia kerja. Menyandang pendidikan tinggi tak menjamin bisa mendapatkan pekerjaan secepatnya di Sulawesi Utara. Berdasarkan data BPS Sulawesi Utara, angka pengangguran di Sulawesi Utara masih tergolong tinggi. Deputi Kepala Perwakilan Divisi Perumusan dan Implementasi Kekda BI Sulut, Fernando Butarbutar mengungkapkan, penganggur terdidik di Sulawesi Utara relatif tinggi. Dijelaskan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terdidik di Sulawesi Utara per Februari 2023 sebesar 9.18 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara menyampaikan sarjana pencari kerja terdaftar di Sulut. Tercatat ada 2.460 orang sarjana yang tengah berburu pekerjaan. Mereka terdiri 1.277 laki-laki dan 1.283 perempuan (Martinus, 2023). Dengan demikian diharapkan perguruan tinggi di Sulawesi Utara mampu menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bekerja.

Kesiapan kerja merupakan keadaan umum seseorang yang mempunyai kesesuaian antara pengalaman, perkembangan fisik dan mental serta kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan (Damayantie & Kustini, 2022). Kesiapan kerja akan terbentuk apabila memiliki perencanaan karir yang matang. Didalam proses membuat perencanaan karir, tiap individu harus mempertimbangkan ketidakpastian tentang kemampuannya di bidang yang diminati, keamanan dan peluang karir di masa depan, serta identitas diri yang ingin dicari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi untuk menata kesiapan kerja sejak bangku kuliah yaitu mendalami mata kuliah dan mengikuti berbagai pelatihan mengenai kewirausahaan, akuntansi dan manajemen sehingga ketika terjun ke dunia kerja sebaiknya memilih bekerja di perusahaan berbasis industri dan jasa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Dalam penelitian ini, ada tiga faktor yang akan diteliti yaitu, perencanaan karir, *self-efficacy*, dan *soft skill*.

Menurut Latief *et al* (2017), pencapaian kesuksesan dalam sebuah karier tidaklah diperoleh secara langsung tetapi perlu direncanakan dengan baik sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Mahasiswa dengan rencana karir akan terus mencoba untuk memahami keterampilan mereka, lingkungan dan memilih karier yang sesuai dengan dirinya. Perencanaan karier menjadi awal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa siap bekerja. Perencanaan karier merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan karir yang akan dijalani, meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, pengambilan keputusan, serta persiapan memasuki dunia kerja. Rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa akan membuatnya sulit untuk membuat keputusan terhadap kariernya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam bekerja. Pada proses membentuk keputusan karir, individu harus dapat mempertimbangkan ketidakpastian kemampuannya dalam bidang yang diamati, kepastian dan prospek karir pada masa depan mereka, serta identitas yang dituju. Dalam membentuk *mindset* dan kemampuan seseorang untuk siap bekerja dan menaklukkan dunia kerja, dibutuhkan juga adanya *soft skill* yang perlu diasah sejak masa pendidikan di bangku kuliah. "*Soft skill* merupakan bagian dari keterampilan yang berkaitan dengan kepekaan perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya" (Mawardi, 2019).

Dunia kerja tidak hanya menyeleksi calon pegawai yang memiliki kemampuan akademis (*hard skill*) yang baik, namun juga sangat menekankan nilai keterampilan lainnya, antara lain kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, dan harga diri. kompetensi kepercayaan, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi dan kepemimpinan (*soft skill*). Memiliki *hard skill* yang baik tanpa diikuti *soft skill* yang baik pula tidak akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap dengan tantangan pekerjaan di dunia kerja. Oleh karena itu, *soft skill* akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayantie & Kustini, 2022), menyatakan bahwa "*soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis kemampuan yang harus disiapkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, yaitu kemampuan penyelesaian masalah (*problem solving skill*), kemampuan kerjasama (*teamwork skill*), dan kemampuan kepemimpinan (*leadership skill*).

Mahasiswa yang telah memiliki aspek perencanaan karir, *self efficacy*, dan *soft skill* maka kesiapan kerja yang dimilikinya hampir mendekati sempurna. Dunia kerja pastinya akan berbeda dengan dunia akademis, tantangan dalam bekerja akan banyak, persaingan antar manusia semakin ketat, tekanan dari atasan tinggi dan tanggung jawab yang harus dipenuhi juga tinggi sehingga perusahaan akan mencari lulusan baru yang berkualitas sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh perencanaan karir, *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir, *self-efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi secara parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan masa peralihan dari perguruan tinggi menuju dunia kerja. Kesiapan kerja dapat membantu mahasiswa tingkat akhir mempersingkat waktu tunggu dalam mencari atau mendapatkan pekerjaan, karena dengan kesiapan kerja yang matang maka pekerjaan apapun dapat terselesaikan dengan lancar serta mencapai hasil yang baik dan maksimal (Kadiyono dan Sulistiobudi, 2018).

Menurut Muspawi & Lestari (2020), ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja yaitu:

1. Mengetahui dan memahami apa saja yang akan dilakukan dalam pekerjaan sesuai dengan jabatan yang akan dijalani
2. Mengenal asumsi kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang saling terkait.
3. Memiliki pengetahuan tentang bagaimana berperilaku sebagai pegawai yang berkualitas
4. Memiliki sikap positif, minat dan motivasi terhadap segala peraturan yang berkaitan dengan lingkungan kerja
5. Bersikap positif dan dapat menerima segala risiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya
6. Memahami permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan mampu mengatasinya

Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dimulai dengan mengenal dan memahami diri sendiri, memahami berbagai peluang dan pilihan dengan segala implikasinya, menganalisis pilihan, mengambil keputusan, mengembangkan tujuan dan mempersiapkan rencana pada suatu pekerjaan. Perencanaan karir dapat mengukur seberapa matang pemahaman seseorang memahami jenis-jenis lowongan pekerjaan dan tingkat pemahaman berbagai aspek pekerjaan (Duntari, 2018). Perencanaan karir memungkinkan seseorang menilai keterampilan dan minatnya, mengevaluasi peluang karir lainnya, menentukan tujuan karir masa depan, dan merencanakan kegiatan pengembangan praktis. Fokus utama dalam perencanaan karir pada masing-masing individu harus diimbangi dengan tujuan pribadi dan peluang yang realistis dengan dunia kerja (Sitompul, 2018).

Self-Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan individu dalam menjalankan kendali pribadi atas motivasi, kognisi, dan pengaruh dalam lingkungan sosialnya. *Self efficacy* dapat menciptakan siklus positif dimana individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi menjadi lebih berguna dalam mengerjakan tugasnya dan meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan permasalahan sehingga hasil yang dicapai akan maksimal dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Lianto, 2019).

Soft Skill

Soft skill merupakan istilah sosial atau sosiologis untuk mewakili perkembangan EQ seseorang yang meliputi seperangkat ciri kepribadian, penerimaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang mencirikan penginteraksian dengan orang lain. Secara umum *soft skill* merupakan perpaduan antara *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill* (Jaya dan Rosadi, 2022).

Menurut Riadi & Zelmianti (2023), jenis-jenis *soft skill* terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

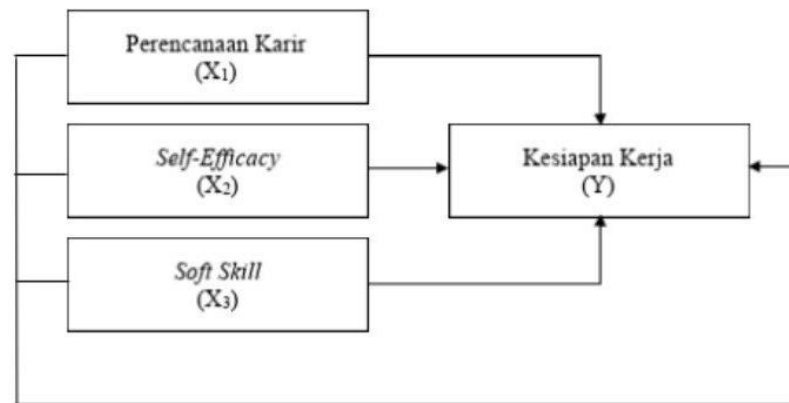
1. Personal, terdiri atas manajemen waktu, manajemen stres, manajemen perubahan, karakter transformasional, pemikiran kreatif dan mempunyai orientasi tujuan positif.
2. Intrapersonal, terdiri atas kemampuan memotivasi, memimpin, bernegosiasi, menyajikan, berkomunikasi, menjalin hubungan dan keterampilan berbicara di depan umum.
3. Gabungan personal dengan intrapersonal, terdiri atas kejujuran, tanggung jawab, komunikasi yang adil, kerjasama, kemampuan beradaptasi, toleransi, menghargai orang lain dan kemampuan mengambil keputusan serta memecahkan masalah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Damayantie dan Kustini (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya *Soft skill* dan *Self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB UPN "Veteran" Jatim. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa FEB Angkatan tahun 2018 yang berjumlah 682. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 252 mahasiswa yang terdiri dari 110 manajemen, 82 akuntansi, dan 60 ekonomi pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai pengetahuan pentingnya *soft skill* dan *self efficacy* dalam memasuki dunia kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan persiapan untuk mahasiswa tingkat akhir dalam membentuk kesiapan kerja yang nantinya setelah lulus dari universitas dan menyandang gelar sarjana dapat memiliki kesiapan kerja yang matang dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian Susilowati dan Fauzan (2022) Tujuan Penelitian adalah (1) menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, (2) menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa, (3) menganalisis pengaruh layanan informasi karir terhadap kesiapan kerja siswa, (4) menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi layanan informasi karir, (5) menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi layanan informasi karir siswa kelas XII SMK N 1 Kandeman Batang. Jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 1 Kandeman, Batang sebanyak 492 orang siswa tahun ajaran 2020/2021 dan sampel penelitian sebanyak 155 siswa (31,5 % dari populasi). Temuan penelitian adalah (1) efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, (2) perencanaan karir tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, (3) layanan informasi karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, (4) layanan informasi karir tidak memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, (5) Layanan Informasi karir tidak memoderasi pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kandeman, Batang.

Penelitian Violinda et al (2023) Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Semarang yang telah memasuki semester akhir dengan jumlah sampel 100. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi *multiple regression* dengan menggunakan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Semarang, (2) tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Semarang, (3) ada pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan *career planning*, *self-efficacy* dan *adversity quotient* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,633 artinya variabel *career planning*, *self-efficacy*, dan *adversity quotient* dapat menjelaskan variabel kesiapan kerja sebesar 63,3% dan 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Model Penelitian**Gambar 1. Hipotesis Penelitian**

Sumber: Data Olahan (2024)

Hipotesis Penelitian :

X = Variabel Independent

Y = Variabel Dependent

H = Hipotesis

H₁ = Perencanaan karir diduga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara parsial.H₂ = *Self efficacy* diduga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara parsial.H₃ = *Soft Skill* diduga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara parsial.**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan agar dapat menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif agar bisa menjelaskan hubungan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang akan diteliti, dengan rincian-rincian informasi dalam penelitian.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:148). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi (periode wisuda Agustus 2023 – Februari 2024) sebanyak 199 orang. Adapun masa penelitian dimulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024. Untuk mengukur jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, sehingga berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 100 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa "*Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu". Peneliti menggunakan teknik ini dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang baik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang terdiri atas sejarah perusahaan, struktur organisasi, daftar penjualan, pengisian kuesioner dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara, seperti internet, perpustakaan dan buku-buku referensi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan karakteristik sampel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengisian kuesioner dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan google form. Setelah pengisian kuesioner berhasil terlaksana peneliti akan lanjut ke tahap seleksi responden mana saja yang sudah sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan (Sugiyono, 2019). Selain itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepustakaan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Definisi Operasional Variabel

Kesiapan Kerja (Y)

Tingkat kesiapan Mahasiswa lulusan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi yang berasal dari Sulawesi Utara untuk memasuki dunia kerja yang mencakup sejumlah aspek dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan kerja (Ratnawati, 2016)

Indikator Kesiapan Kerja; 1). Beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi secara baik, 2). Berani menerima tanggung jawab, 3). Berambisi untuk meningkatkan keahliannya.

Perencanaan Karir (X1)

Perencanaan karir adalah proses sistematis yang dilakukan Mahasiswa lulusan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi yang berasal dari Sulawesi Utara untuk merencanakan dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan dan aspirasi karirnya di masa depan (Dessler, 2013)

Indikator Perencanaan Karir; 1). Ketrampilan, minat, nilai dan pengetahuan, 2). Peluang dan Pilihan karir, 3). Tujuan Karir

Self-Efficacy (X2)

Keyakinan atau kepercayaan diri Mahasiswa lulusan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi yang berasal dari Sulawesi Utara mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu (Rahayu et al, 2023)

Indikator *Self-Efficacy*; 1). *Magnitude*, 2). *Strength*, 3). *Generality*

Soft Skill (X3)

Kemampuan atau ketrampilan individual yang dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa lulusan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Sulawesi Utara yang dapat dipakai untuk karir kedepannya (Rahayu et al, 2023)

Indikator *Soft Skill*; 1). Penyelesaian Masalah, 2). Kerjasama, 3). Kepemimpinan

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas diartikan sebagai pengujian data yang dipakai untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan proses pengukuran suatu instrument kuesioner. Dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cara menghitung koefisien dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Indikator item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid atau tidak sah.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai (Cronbach Alpha $> 0,6$). Sugiyono (2019), instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menggunakan program SPSS 22, variabel dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliabel
- Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menguji apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2019).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas dan jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, tidak mengelompok menjadi satu), maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas ini menyebabkan besar variabel dalam sampel. Artinya standar errornya besar, artinya pada saat pengujian koefisien, nilai t-nya lebih kecil dari t-tabelnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat (Ghozali, 2019).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas yang nilainya diketahui. Regresi dengan dua atau lebih variabel independen dikenal sebagai regresi berganda (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari dua variabel bebas. Tujuan persamaan regresi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh independen yang ada yaitu Profesionalisme (X_1), Semangat (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Kerja (Y). Secara umum formulasi dari regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh bersama variabel bebas (X_1, X_2 DAN X_3) terhadap variabel terikat (Y). Ketentuan yang harus dipenuhi dalam uji F simultan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima atau dikatakan layak. Namun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak dapat diterima. Dengan taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5% untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
2. Jika nilai signifikansi ($F < 0,05$), menandakan hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (T)

Uji t merupakan uji regresi secara parsial yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terkait. Dengan signifikan level 5% atau $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan signifikan:

- a. Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang digunakan. Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebab dari variabel-variabel independen (variabel bebas) yang menerangkan variabel dependen (variabel terikat). Diketahui besaran koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, artinya variasi dari variabel independen semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen jika angkanya semakin mendekati 1 (Ghozali, 2019).

Hasil Penelitian**Uji Validitas dan Reliabilitas****Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Perencanaan Karir (X ₁)	X _{1.1}	0.750	0.198	Valid
	X _{1.2}	0.874	0.198	Valid
	X _{1.3}	0.787	0.198	Valid
Self Efficacy (X ₂)	X _{2.1}	0.791	0.198	Valid
	X _{2.2}	0.685	0.198	Valid
	X _{2.3}	0.832	0.198	Valid
Soft Skill (X ₃)	X _{3.1}	0.806	0.198	Valid
	X _{3.2}	0.766	0.198	Valid
	X _{3.3}	0.796	0.198	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y ₁	0.835	0.198	Valid
	Y ₂	0.731	0.198	Valid
	Y ₃	0.843	0.198	Valid

Sumber: Hasil olahan data SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan untuk setiap variable adalah valid karena berada diatas dilai R_{tabel} (0.198) sehingga butir o tersebut dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Perencanaan Karir (X ₁)	0.729	Reliabel
Self Efficacy (X ₂)	0.639	Reliabel
Soft Skill (X ₃)	0.673	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.710	Reliabel

Sumber: Hasil olahan data SPSS 22 (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel perencanaan karir (X₁), self efficacy (X₂), soft skill (X₃), dan kesiapan kerja (Y) mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel dapat digunakan sebagai alat ukur.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.405	.431		.941	.349
	Perencanaan karir	.215	.069	.232	3.122	.002
	Self Efficacy	.464	.070	.502	6.587	.000
	Soft Skill	.247	.072	.258	3.434	.001

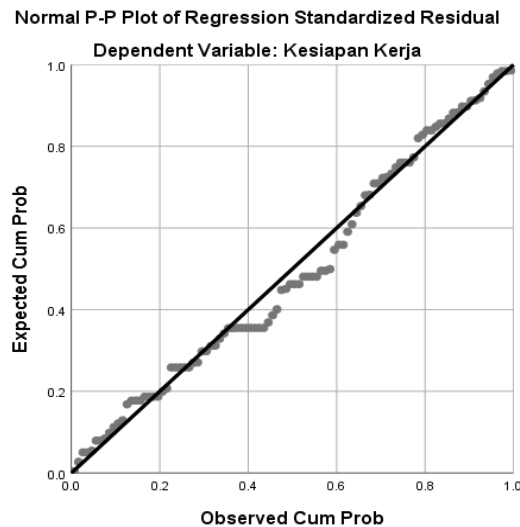
a. Dependent Variable : Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22, (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, Berdasarkan tabel tersebut, nilai konstanta (α) adalah 0.405. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme (X₁) adalah sebesar 0.215, untuk variabel Semangat (X₂) adalah 0.464, untuk variabel Pengalaman Kerja (X₃) adalah 0.247. Oleh karena itu, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.405 + 0.215 X_1 + 0.464 X_2 + 0.237 X_3 + e$$

Dengan demikian dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan yang mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja adalah self efficacy, karena mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada soft skill dan perencanaan karir.

Uji Normalitas**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22 (2024)

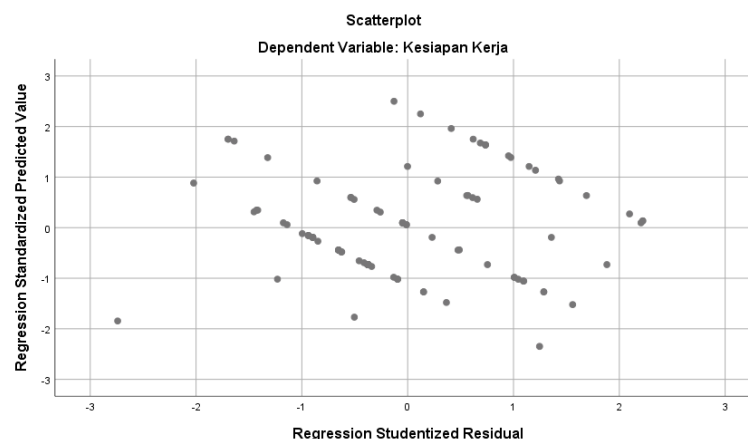
Gambar 4.6 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Perencanaan Karir (X_1)	1.036	Non-Multikolinearitas
Self Efficacy (X_2)	1.090	Non-Multikolinearitas
Soft Skill (X_3)	1.063	Non-Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2024)

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai predictor model regresi menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Olahan SPSS 22 (2024)

Gambar 3 menunjukkan grafik *scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen kesiapan kerja (Y) berdasarkan variabel independen pengalaman kerja (X_1), *self efficacy* (X_2), dan *soft skill* (X_3).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	T _{hitung}	Signifikan	T _{tabel}	Keterangan
Perencanaan Karir (X_1)	3.122	0.000	0.198	Signifikan
<i>Sef Efficacy</i> (X_2)	6.587	0.000	0.198	Signifikan
<i>Soft Skil</i> (X_3)	3.434	0.000	0.198	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22 (2024)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	8.139	3	2.713	30.604	.000 ^b
	Residual	8.510	96	.089		
	Total	16.649	99			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22 (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 30.604 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 dan nilai Ftabel sebesar 3.961.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Modal	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.473	29774

a. Predictor: (Constant), Perencanaan karir, *Sef Efficacy*, *Soft Skil*

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22, (2024)

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang dimulai dengan mengenal dan memahami diri sendiri, memahami berbagai peluang dan pilihan dengan segala implikasinya, menganalisis pilihan, mengambil keputusan, mengembangkan tujuan dan mempersiapkan rencana padasuatu pekerjaan. Perencanaan karir memungkinkan seseorang menilai keterampilan dan minatnya, mengevaluasi peluang karir lainnya, menentukan tujuan karir masa depan, dan merencanakan kegiatan pengembangan praktis Perencanaan karir sangatlah penting bagi setiap individu, karena akan menentukan berbagai aspek kehidupan atau pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, masing-masing individu harus memiliki tujuan-tujuan yang akan diinginkan dan dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Violinda et al (2023) dan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Susilowati dan Fauzan (2020). Berdasarkan hasil yang didapat, perencanaan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni FEB Unsrat angkatan 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa responden merasa memiliki pemahaman yang jelas tentang bakat dan keahlian yang dimiliki untuk mengembangkan karir pekerjaan mereka serta merasa bahwa tingkat pendidikan mereka mampu mendukung tujuan karir pekerjaan mereka dengan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan dalam dunia pekerjaan. Mereka juga secara aktif mengeksplorasi peluang karir yang sejalan dengan minat dan passion mereka. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada mahasiswa yang masih menempuh pendidikan agar terus mengasah ketrampilan dan minat yang mereka miliki serta terus mambah pengetahuan agar dapat memahami potensi diri yang dimiliki sehingga nantinya dapat mengetahui segala bentuk peluang karir yang nantinya dapat berguna dalam mengembangkan karir pekerjaan.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Self efficacy mengacu pada keyakinan individu dalam menjalankan kendali pribadi atas motivasi, kognisi, dan pengaruh dalam lingkungan sosialnya. Self efficacy dapat menciptakan siklus positif dimana individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi menjadi lebih berguna dalam mengerjakan tugasnya dan meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan permasalahan sehingga hasil yang dicapai akan maksimal dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Lianto, 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Damayantie dan Kustini (2022) dan Parangin-Angin et al (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni FEB Unsrat angkatan 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para alumni selalu mengatasi masalah dengan ketenangan sehingga tidak merasa panik saat berada dibawah tekanan. Mereka selalu merasa termotivasi saat dihadapkan pada situasi yang sulit dan selalu merasa bahwa tantangan pribadi berdampak pada kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas pekerjaan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, menyarankan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan untuk memperoleh kemampuan dengan menuntaskan berbagai tingkat kesulitan tugas, memantapkan keyakinan dan menguasai pekerjaan dalam berbagai situasi yang mungkin terjadi, agar nantinya mampu mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka untuk bisa masuk kedunia kerja baik itu di dunia usaha maupun di dunia industri.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Soft skill merupakan istilah sosial atau sosiologis untuk mewakili perkembangan EQ seseorang yang meliputi seperangkat ciri kepribadian, penerimaan sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang mencirikan penginteraksian dengan orang lain. "Secara umum soft skill merupakan perpaduan antara interpersonal skill dan intrapersonal skill" (Jaya dan Rosadi, 2022). Meski cukup sulit diukur, namun soft skill mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan seseorang karena soft skill memperkuat pembentukan kepribadian yang seimbang dari segi hard skill maupun soft skill.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Maulidina dan Wijanarka (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni FEB Unsrat angkatan 2019. Responden berpendapat bahwa mereka dapat mengatasi segala tekanan waktu dan tenggat waktu dengan efektif. Mereka juga muda beradaptasi dengan rekan kerja mereka sekalipun memiliki latar belakang yang beragam serta merasa percaya diri dalam memimpin atau mengarahkan tim dalam suatu proyek. Berdasarkan hasil penelitian, kepada mahasiswa yang masih menempuh pendidikan, disarankan supaya mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang matang, mereka harus bertanggung jawab penuh dengan apa yang akan dikerjakan dan telah dikerjakan. Serta dapat sadar dan tanggung jawab akan perannya sebagai mahasiswa yang akan lulus dan memasuki dunia kerja. Tidak hanya itu, mahasiswa disarankan agar dapat berbaur dengan orang lain serta dapat menghadapi setiap tekanan waktu yang ada. Karena semakin baik individu dalam memiliki soft skill, maka dapat menjadikan kepribadiannya semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan karir, *self efficacy*, dan *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat secara simultan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan karir, *self efficacy*, dan *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dapat diterima.
2. Perencanaan karir berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan karir berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat dapat diterima.
3. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat dapat diterima.
4. *Soft skill* berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Unsrat dapat diterima.

Saran

1. Kepada mahasiswa yang masih menempuh pendidikan agar terus mengasah ketrampilan dan minat yang mereka miliki serta terus tambah pengetahuan agar dapat memahami potensi diri yang dimiliki sehingga nantinya dapat mengetahui segala bentuk peluang karir yang nantinya dapat berguna dalam mengembangkan karir pekerjaan.
2. Mahasiswa yang masih menempuh pendidikan untuk memperoleh kemampuan dengan menuntaskan berbagai tingkat kesulitan tugas, memantapkan keyakinan dan menguasai pekerjaan dalam berbagai situasi yang mungkin terjadi, agar nantinya mampu mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka untuk bisa masuk ke dunia kerja baik itu di dunia usaha maupun di dunia industri.
3. Disarankan supaya mahasiswa dapat memiliki kesiapan kerja yang matang, mereka harus bertanggung jawab penuh dengan apa yang akan dikerjakan dan telah dikerjakan. Serta dapat sadar dan tanggung jawab akan perannya sebagai mahasiswa yang akan lulus dan memasuki dunia kerja. Tidak hanya itu, mahasiswa disarankan agar dapat berbaur dengan orang lain serta dapat menghadapi setiap tekanan waktu yang ada. Karena semakin baik individu dalam memiliki soft skill, maka dapat menjadikan kepribadiannya semakin siap dalam menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 670. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028> Diakses pada Maret 2024
- Dessler (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources* Jilid 2. Prenhalindo. Jakarta
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 117. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.3087>. Diakses Maret 2024
- Granita. (2023). Pengaruh Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Survei Pada Jurusan Akuntansi Kelas XI Di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023). *Universitas Pasundan*, 1(1), 6. <https://repository.unpas.ac.id/64783/>. Diakses Maret 2024
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jaya, A. H., & Rosadi, I. (2022). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 189–195. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/decision/article/view/1883>. Diakses Maret 2024
- Kadiyono, A. L., & Sulistiobudi, R. A. (2018). Peningkatan Graduate Employability Melalui Career Development Training Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 46(3), 72. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20397>. Diakses Maret 2024
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>. Diakses Maret 2024
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409> Diakses Maret 2024
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 149–162. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/5571>. Diakses Maret 2024
- Maulidina, A., & Wijanarka, B. S. (2023). Analysis of work readiness based on soft skills, machining knowledge, and 5s work culture. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(4), 53-58. <https://ej-edu.org/index.php/ejedu/article/view/710> Diakses Mei 2024

- Martinus (2023) Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sulawesi Utara <https://sulut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjQ4IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-utara.html> Diakses Maret 2024
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>. Diakses Maret 2024
- Rachmawati, S., Rahmat Hidayat, D., & Badrujaman, A. (2021). Self-Efficacy : *Literatur Review*. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2226/1373>. Diakses Mei 2024
- Rahayu, S., Harifuddin., Firdaus., Syamsurija., & Imran, A. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa yang sedang Mempersiapkan Skripsi. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, Volume 2, No. 3. P-ISSN 2809-798X and E-ISSN 2809-7971. <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/477>. Diakses Mei 2024
- Riadi, S., & Zelmianti, R. (2023). Soft Skills Mahasiswa Vokasi Akuntansi Dalam Penerapan Project-Based Learning. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 40–49. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/577>. Diakses Maret 2024
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.13416>. Diakses Maret 2024
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Susilowati, A., & Fauzan, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Layanan Informasi Karir. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Volume 9 Issue 1 2022 Pages 215-226. <https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>. Diakses Mei 2024
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639–648. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>. Diakses Mei 2024